

**PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR,
TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING* (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2019)**

Adolpino Nainggolan, SE, M.Ak

Heriston Sianturi, SE, MM

adolpino_nainggolan@yahoo.co.id, bertonray@gmail.com

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Program Studi Akuntansi
Universitas Satya Negara Indonesia**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Populasinya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015 hingga 2019. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian secara parsial *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*, sedangkan Opini Audit dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Secara simultan variabel *Audit Delay*, Opini Audit dan Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching* sebesar 62,30 %, sedangkan sisanya sebesar 37,70 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor, dan *Voluntary Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Penggantian Auditor (*Auditor Switching*) adalah pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan (Mahantara, 2013). *Auditor switching* dapat bersifat wajib (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* bersifat wajib (*mandatory*) merupakan pergantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut mengganti auditornya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan bersifat sukarela (*voluntary*) merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk mengganti auditor. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh faktor dari klien atau faktor dari auditor (Wijayani, 2011). Perusahaan yang melakukan pergantian auditornya secara sukarela (*voluntary*) dapat disebabkan auditor mengundurkan diri atau klien memutuskan kontrak audit, kondisi demikian dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu karena terjadinya *audit delay*, opini audit tidak sesuai dengan keinginan perusahaan atau reputasi auditor sangat diragukan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan tahunan sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor dan dilaporkan secara berkala ke Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal penutupan tahun buku laporan keuangan tahunan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga harga pasar saham perusahaan-perusahaan *go public* dapat lebih meningkat. Pentingnya publikasi laporan keuangan auditan sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal dalam mengambil keputusan.

Para investor dan pihak luar juga sangat mengandalkan opini audit atas laporan keuangan tersebut untuk dapat mengambil keputusan. Semakin baik opini yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, *voluntary auditor switching* menurun (Andi Basru Wawo dan rekan, 2017). Pemberian opini yang baik, dalam hal ini opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan meningkatkan kepercayaan dan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata investor.

Reputasi auditor merupakan tanggungjawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013). Pada umumnya investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan dari auditor bereputasi. Auditor yang bekerja di KAP berukuran besar mempunyai reputasi dan keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan auditor KAP berukuran kecil, karena KAP berukuran besar dianggap mampu menghasilkan kualitas *auditing* yang lebih bagus dari KAP berukuran kecil. KAP berukuran besar juga cenderung mampu dan mau mengungkapkan semua masalah yang ada pada perusahaan sehingga ini akan menjadi informasi penting bagi investor. Hal inilah yang membuat investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mempertimbangkan reputasi auditor, yaitu dengan menggunakan jasa KAP bereputasi baik, Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* dengan memilih KAP yang bereputasi baik dengan harapan nantinya dapat memberikan kepercayaan dan menarik minat para calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, patut diduga bahwa faktor *audit delay*, opini audit dan reputasi auditor dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching* yang dilakukan perusahaan, karena kondisi tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya, namun beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai faktor yang mempengaruhi terjadinya *voluntary auditor switching*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) *audit delay* berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tituk Diah Widajantie dan Anisa Paramitha Dewi (2020) *audit delay* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Basru Wawo dan rekan (2017) opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zahrina Oktaviana dan rekan (2017), opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015) reputasi auditor berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Edi Triwibowo dan rekan (2019) menyatakan bahwa Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang *Audit Delay*, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap *voluntary auditor switching*.

LANDASAN TEORI

1. *Audit Delay*

Dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, LAMPIRAN Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep. 346/BL/2011, dalam butir 2b menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan, dan dalam butir 2c Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan audit oleh auditor dan dilaporkan secara berkala ke Bapepam dan LK, seperti diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK tersebut di atas. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Jumlah hari tersebut dapat dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan dikurangi tanggal penerbitan laporan audit. Keterlambatan penyampaian laporan audit akan berdampak pada kualitas suatu perusahaan yang mengakibatkan seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada perusahaan tertentu akan membatalkan rencana tersebut, karena seorang investor sangat memerlukan laporan keuangan audit dalam mengambil keputusan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis di Pasar Modal.

2. Opini Audit

Opini audit merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses audit atas laporan keuangan. Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014: 19). Para investor dan pihak luar sangat mengandalkan opini audit atas laporan keuangan tersebut untuk dapat mengambil keputusan. Auditor akan bertanggung jawab apabila ada kesalahan pemberian opini audit tersebut.

Opini audit terdapat pada paragraf pendapat yang merupakan informasi utama dari laporan audit. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (SA 700, 2016) ada lima jenis pendapat akuntan, yaitu:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan Yang Ditambahkan Dalam Laporan Audit Bentuk Baku (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)
4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Semakin baik opini yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, *voluntary auditor switching* menurun (Andi Basru Wawo dan rekan, 2017). Pemberian opini yang baik, dalam hal ini Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata investor.

3. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan tanggungjawab auditor untuk tetap menjaga kepercayaan publik dan menjaga nama baik auditor sendiri serta KAP tempat auditor tersebut bekerja dengan mengeluarkan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana dan Utama, 2013). Dalam penelitian ini reputasi auditor diproksikan dengan KAP *The Big 4 (The Big Four)*, karena KAP *The Big 4* berpengaruh terhadap hasil audit dan lebih banyak mendapatkan kepercayaan dari investor (Praptorini dan Januarti, 2007 dalam Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana, 2015).

Alasan KAP *The Big 4* lebih dipercaya dikarenakan KAP *The Big 4* dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non The Big 4* dan memiliki sumber daya yang lebih besar dibandingkan dengan KAP *Non The Big 4*, sehingga dalam melaksanakan audit KAP *The Big 4* cenderung lebih efisien dan efektif dan memiliki jadwal untuk menyelesaikan audit tepat waktu, guna menjaga reputasinya (Praptorini dan Januarti, 2007 dalam Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana, 2015). KAP *The Big 4* terdiri dari:

1. *Deloitte Touche Tohmatsu*, yang bekerja sama dengan Satrio Bing Ery dan Rekan serta Hermawan Juniarto & Partners
2. *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
3. *Ernst & Young*, yang bekerja sama dengan Purwantono, Suherman dan Surja.
4. KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.

4. *Voluntary Auditor Switching*

Voluntary Auditor switching atau pergantian auditor secara sukarela adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh faktor dari klien atau faktor dari auditor (Wijayani, 2011).

Di Indonesia peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengganti auditor diatur dalam PP No.20/2015 tentang praktik Akuntan Publik. Dalam PP tersebut aturan rotasi jasa akuntan publik diatur dalam pasal 11 butir (1) dan (4), dimana dalam pasal pasal 11 butir (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan pasal 11 butir (4) dijelaskan bahwa Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi. Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap entitas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Kausal (*Causal Research*). Penelitian kausal adalah penelitian yang bersifat sebab akibat, digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau lebih variabel bebas (*Independent Variable*) terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*).

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibidang pertambangan pada tahun 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*, Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan beberapa kriteria tertentu (Sugiyono, 2017:124).

Tabel 1
Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Total perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2019.	47
2	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian tahun 2015 sampai dengan 2019	(12)
Jumlah Sampel Perusahaan		35
Tahun Penelitian		5
Jumlah Sampel Data Selama Tahun Penelitian		175

Sumber : Data diolah

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan sebagai sumber data. Data sekunder yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh KAP. Penggunaan laporan keuangan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

4. Operasional Variabel dan Skala pengukuran

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Voluntary Auditor Switching*. *Voluntary Auditor switching* diukur dengan menggunakan kelompok perusahaan melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian KAP, yaitu kode 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian KAP dan kode 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.

Variabel Independen

a. *Audit Delay*

Audit Delay dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sebelum dan setelah 31 Maret (pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan), yaitu kode 1 diberikan apabila perusahaan mempublikasikan laporan keuangan sebelum dan kode 0 diberikan jika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan setelah 31 Maret atau tidak mempublikasikan laporan keuangan.

b. Opini Audit

Opini Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok opini Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan opini selain Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), yaitu kode 1 diberikan apabila perusahaan mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan kode 0 diberikan jika perusahaan mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.

c. Reputasi Auditor

Reputasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan kelompok KAP *The Big 4* dan KAP *non The Big 4* yaitu, kode 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan KAP *The Big 4* dan kode 0 diberikan jika perusahaan menggunakan KAP *non The Big 4*.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan pengujian hipotesis penelitian, *analisis regresi logistik* dan pengujian *Koefisien Determinasi*, berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian *Hipotesis Parsial*

Tabel 2
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a Audit Delay	-,418	,528	,864	1	,367	,526
Opini Audit	,683	,428	4,278	1	,026	,548
Reputasi Auditor	1,146	,964	8,761	1	,003	11,437
Constant	9,583	14,926	,753	1	,751	1406,741

Sumber : Output SPSS Versi 22

a. Pengaruh *Audit Delay* Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Dari tabel 2 di atas, nilai signifikan *Audit Delay* sebesar 0,367 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tituk Diah Widajantie dan Anisa Paramitha Dewi (2020). Tidak berpengaruh *Audit delay* terhadap *Voluntary Auditor switching* dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata menerima laporan hasil auditnya dalam kurun waktu 64-82 hari setelah tanggal tutup tahun buku laporan keuangan. Sehingga hanya 1,6 % sampel perusahaan yang mengalami keterlambatan pengumuman laporan keuangan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan

LK Nomor Kep. 346/BL/2011 butir 2c, bahwa laporan keuangan sudah harus diserahkan dan diumumkan selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

b. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Dari tabel 2 di atas, nilai signifikan Opini Audit sebesar 0,026 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Basru Wawo dan rekan (2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik opini yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, *voluntary auditor switching* menurun, karena pemberian opini yang baik dalam hal ini Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) akan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata investor. Tetapi hal ini tidak memiliki arti. karena opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan untuk mengganti KAP nya atau melakukan *voluntary auditor switching*. Opini audit ini ternyata bukan faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau *voluntary auditor switching* (Andi Basru Wawo dan rekan, 2017).

c. Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching*

Dari tabel 2 di atas nilai signifikan variabel Reputasi Auditor sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana (2015). Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan dari auditor bereputasi. Auditor yang bekerja di KAP *The Big 4* mempunyai reputasi dan keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non *The Big 4*, karena KAP *The Big 4* dianggap mampu menghasilkan kualitas *auditing* yang lebih bagus dari KAP berukuran KAP non *The Big 4*. KAP *The Big 4* juga cenderung mampu dan mau mengungkapkan semua masalah yang ada pada perusahaan sehingga ini akan menjadi informasi penting bagi investor. Hal inilah yang membuat investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mempertimbangkan reputasi auditor, yaitu dengan menggunakan jasa akuntan publik bereputasi tinggi, Hal

tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* dengan memilih KAP yang bereputasi baik dengan harapan nantinya dapat menarik simpati para calon investor.

2. Pengujian *Hipotesis Stimultan* (Uji G)

Uji Stimultan bertujuan untuk melihat pengaruh variabel *Independent* secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Hasil Uji simultan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1 Step	41,327	3	,001
Block	41,327	3	,001
Model	41,327	3	,001

Sumber : Output SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil signifikansi variabel *Audit Delay*, *Opini Audit dan Reputasi Auditor* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0.05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Audit Delay*, *Opini Audit dan Reputasi Auditor* secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel *Voluntary Auditor Switching*.

3. Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan *Variables in The Equation Beta* pada tabel 2 di atas, maka persamaan regresi logistik dari penelitian ini adalah:

$$Y = 9,583 - 0,418X_1 + 0,683X_2 + 1,146X_3$$

- a. Konstanta sebesar 9,583, dapat dinotasikan jika variabel *Audit Delay*, *Opini Audit dan Reputasi Auditor* dianggap nol maka *Voluntary Auditor Switching* adalah sebesar 9,583.
- b. Koefisien regresi *Audit Delay* sebesar - 0,418 yang berarti jika *Audit Delay* mengalami kenaikan 1 satuan, sementara *Opini Audit dan Reputasi Auditor*

diasumsikan tetap, maka *Voluntary Auditor Switching* akan mengalami penurunan sebesar - 0,418.

- c. Koefisien regresi Opini Audit sebesar 0,683 yang berarti jika Opini Audit mengalami kenaikan 1 satuan, sementara *Audit Delay* dan Reputasi Auditor diasumsikan tetap, maka *Voluntary Auditor Switching* akan mengalami kenaikan sebesar 0,683.
- d. Koefisien regresi Reputasi Auditor diperoleh nilai 1,146 yang berarti jika Reputasi Auditor mengalami kenaikan 1 satuan, sementara *Audit Delay* dan Opini Audit diasumsikan tetap, maka *Voluntary Auditor Switching* akan mengalami kenaikan sebesar 1,146.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	54,682 ^a	,637	,623

Sumber : Output SPSS Versi 22

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,623 atau 62,30 %, berarti bahwa *Audit Delay*, *Opini Audit* dan *Reputasi Auditor* secara bersama-sama mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* sebesar 62,30 %, sedangkan sisanya sebesar 37,70 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan lain sebagainya.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih tiga variabel saja yaitu *Audit Delay*, *Opini Audit* dan *Reputasi Auditor*
2. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI

3. Keterbatasan sampel penelitian hanya 175 sampel sehingga proses pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil dianggap masih kurang.

KESIMPULAN

1. *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*.

Tidak berpengaruh Audit delay terhadap *Voluntary Auditor switching* dikarenakan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini rata-rata menerima laporan hasil auditnya dalam kurun waktu 64-82 hari setelah tanggal tutup tahun buku laporan keuangan. Sehingga hanya 1,6 % sampel perusahaan yang mengalami keterlambatan pengumuman laporan keuangan, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep. 346/BL/2011 butir 2c, bahwa laporan keuangan sudah harus diserahkan dan diumumkan selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

2. Opini Audit berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik opini yang didapatkan oleh sebuah perusahaan, *voluntary auditor switching* menurun, karena pemberian opini yang baik dalam hal ini Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) akan mempengaruhi reputasi perusahaan dimata investor. Tetapi hal ini tidak memiliki arti. karena opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan untuk mengganti KAP nya atau melakukan *voluntary auditor switching*. Opini audit ini ternyata bukan faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor atau *voluntary auditor switching* (Andi Basru Wawo dan rekan, 2017).

3. Reputasi auditor berpengaruh terhadap *Voluntary Auditor Switching*.

Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan auditan dari auditor bereputasi. Auditor yang bekerja di KAP *The Big 4* mempunyai reputasi dan keahlian yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non *The Big 4*, karena KAP *The Big 4* dianggap mampu menghasilkan kualitas *auditing* yang lebih bagus dari KAP berukuran KAP non *The Big 4*. KAP *The Big 4* juga

cenderung mampu dan mau mengungkapkan semua masalah yang ada pada perusahaan sehingga ini akan menjadi informasi penting bagi investor. Hal inilah yang membuat investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang mempertimbangkan reputasi auditor, yaitu dengan menggunakan jasa akuntan publik bereputasi tinggi, Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching* dengan memilih KAP yang bereputasi baik dengan harapan nantinya dapat menarik simpati para calon investor

4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Audit Delay*, Opini Audit dan Reputasi Auditor secara bersama-sama mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching*, sebesar 62,30 %, sedangkan sisanya sebesar 37,70 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan lain sebagainya.

SARAN

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambahkan variabel-variabel lain diluar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, seperti seperti *financial distress*, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan lain sebagainya
2. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat memperluas tahun pengamatan atau objek penelitian, sehingga hasil penelitian lebih mungkin untuk disimpulkan dalam cakupan yang lebih luas.
3. Hendaknya penelitian selanjutnya lebih mempersiapkan waktu dalam melakukan penelitian guna lebih meningkatkan perolehan data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (Text Book)

Agoes, Sukrisno. 2014. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi ke 4. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat

- Arens A. Alvin, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley. 2015. Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 22. Edisi 8. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. Kajian Riset Akuntansi. Jakarta. Grasindo.
- Mulyadi. 2014. "Auditing".Edisi Ke-6. Salemba Empat, Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, (2016). Standar Audit 700 Perumusan Suatu Opini Pelaporan Atas Laporan Keuangan.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. Berpikir Kritis Dalam Auditing. Salemba Empat, Jakarta.
- William F. Messier et al. 2014. Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis. Jakarta: Salemba Empat

Jurnal (Journal)

- Andi Basru Wawo, Emilia Nurdin, dan Selfy Dewita, 2017, Pengaruh Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap *Voluntary Auditor Switching* (Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume II, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo Kendari Sulawesi Tenggara
- Edi Triwibowo dan Dwi Putri Astrini, 2019, Pengaruh Reputasi KAP, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*, Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, Vol 4, No.2, Universitas Pelita Bangsa Program Studi Akuntansi
- Mahantara,A.A Gede Widya. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Depansar : Universiats Udayana.
- Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Yadnyana, 2015, Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen Pada *Voluntary*

Auditor Switching, E Jurnal Akuntansi, Vol 10 No. 1, Universitas Udayana

Titik Diah Widajantie dan Anisa Paramitha Dewi, 2020, Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, dan Pergantian Manajemen Terhadap *Voluntary Auditor Switching*, *LIABILITY* Vol. 02, No. 2, Page 19 – 52, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Verdiana, Komang Anggita, dan I Made Karya Utama, , 2013. Pengaruh Reputasi Auditor, *Disclosure*, *Audit Client Tenure* Pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*. E-Jurnal Akuntansi, Page 530-543, ISSN 2302-8556. Universitas Udayana

Wijayani, Evi Dwi dan Indira, 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*”. Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh.

Zahrina Oktaviana , Leny Suzan , dan Siska P Yudowati, 2017, Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI 2010 – 2016), *e-Proceeding of Management* : Vol.4, No.2, Page 1643, Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Referensi Lain

Keputusan Ketua Bapepam dan LK Peraturan Nomor. KEP-346/BL/2011 dalam peraturan nomor X.K.2 terkait penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktek Akuntan Publik, Sekretariat Negara, Jakarta

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik

www.idx.co.id